

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (Oktober '24)	1,71%
Inflasi Umum MtM (Oktober '24)	0,08%
Inflasi Inti YoY (Oktober '24)	2,21%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY (Oktober '24)	0,77%
Inflasi Barang Bergejolak YoY (Oktober '24)	0,89%
Inflasi Umum YoY* (November '24)	1,40-2,40%

*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan <http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpe-feui.org

Gerald Ezra Charles

gerald.ezra@ui.ac.id

Silviana Maharani

silviana.maharani@ui.ac.id

Inflasi *year-on-year* (YoY) pada Oktober 2024 dilaporkan sebesar 1,71% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Oktober 2023 yang mencapai 2,56%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, September 2024 yang sebesar 1,84%.

Penurunan inflasi YoY pada bulan Oktober 2024 dibandingkan September 2024 didorong karena adanya penurunan harga pada beberapa sektor, yaitu sektor makanan minuman, dan tembakau; bahan makanan; sektor pakaian dan alas kaki; serta perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau walaupun mengalami penurunan inflasi YoY tertinggi pada bulan ini—sebesar -0,82 persen poin dan -0,38 persen poin—namun keduanya masih menjadi sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi sebesar 2,35% dan 1,15%. Nilai ini lebih rendah dari bulan September 2024 sebesar 2,57% untuk makanan, minuman, dan tembakau dan 1,53% untuk bahan makanan. Selanjutnya, sektor transportasi mencatat tren deflasi pertama kalinya dalam 12 bulan terakhir yaitu 0,08%. Sebagai tambahan, Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sebesar -0,28%.

Secara tahunan, inflasi terjadi pada seluruh komponen. Inflasi inti YoY tercatat sebesar 2,21% pada Oktober 2024. Inflasi komponen ini mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen poin dibandingkan bulan September 2024. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti bulan ini adalah emas perhiasan, kopi bubuk, nasi dengan lauk, minyak goreng, dan gula pasir. Harga emas yang mengalami peningkatan dipicu karena harga emas secara global yang mengalami kenaikan akibat ketidakpastian kondisi dunia internasional akibat perang, situasi politik dan ekonomi, hingga krisis. Emas dianggap sebagai salah satu aset aman (*safe haven*) sehingga terjadi peningkatan terhadap permintaan dan harga emas di pasar internasional. Selain itu, tren pembelian emas oleh negara berkembang yang mengalami peningkatan juga menjadi salah satu faktor inflasi pada komoditas ini. Di lain sisi, melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena krisis iklim yang ditandai dengan musim kemarau berkepanjangan sehingga menyebabkan gagal panen. Hal ini ditambah dengan naiknya permintaan kopi dunia yang tidak diiringi produksi yang memadai. Kenaikan harga nasi dan lauk juga terjadi akibat peningkatan harga komoditas beras. Harga gula yang mengalami kenaikan dipicu oleh prospek panen gula di beberapa negara importir yang memburuk karena musim kemarau dan kebakaran lahan. Perubahan kebijakan pembatasan ekspor gula juga memengaruhi *supply* dari komoditas ini. Sebagai tambahan, harga minyak yang mengalami peningkatan juga dikarenakan adanya peningkatan harga CPO dunia selama periode bulan Oktober.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami penurunan inflasi dari 1,40% di bulan September menjadi sebesar 0,77% pada bulan Oktober. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini adalah sigaret kretek mesin dan sigaret kretek tangan, dan sigaret putih mesin. Peningkatan harga pada sigaret kretek mesin dan tangan disebabkan oleh peningkatan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% untuk tahun 2023 dan 2024.

Inflasi Bulanan

November 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (Oktober '24)

1,71%

Inflasi Umum MtM (Oktober '24)

0,08%

Inflasi Inti YoY (Oktober '24)

2,21%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY
(Oktober '24)

0,77%

Inflasi Barang Bergejolak YoY
(Oktober '24)

0,89%

Inflasi Umum YoY* (November '24)

1,40 - 2,40%

*) *Forecast*

Sejalan dengan komponen harga diatur pemerintah, inflasi harga bergejolak juga tercatat mengalami penurunan inflasi dari 1,43% di bulan September menjadi 0,89% pada bulan Oktober. Kontributor utama yang memberikan andil dalam inflasi komponen ini yaitu beras, bawang merah, bawang putih, dan telur ayam ras. Peningkatan harga komoditas beras terjadi akibat musim panen raya yang sudah usai dan keterbatasan pasokan ditengah kenaikan permintaan akibat periode kegiatan kebudayaan masyarakat. Sebagai tambahan, terjadi juga kenaikan harga gabah kering panen (GKP) yang telah melebihi harga pembelian pemerintah sehingga mendorong peningkatan harga beras. Selain itu, peningkatan harga bawang merah disebabkan oleh penurunan produksi di beberapa daerah penghasil. Lebih lanjut kenaikan harga bawang putih didorong oleh peningkatan harga jual di negara importir.

Inflasi *month-to-month* (MtM) pada Oktober 2024 tercatat sebesar 0,08% atau meningkat 0,20 persen poin dari bulan sebelumnya, yang menandai berakhirnya tren deflasi selama lima bulan beruntun dari Mei hingga september 2024. Hal ini sesuai dengan prediksi LPEM yang memperkirakan inflasi bulan ini akan didorong oleh komponen harga bergejolak yang mengalami penurunan deflasi (-0,11%) dibandingkan bulan sebelumnya (-1,34%) atau mengikuti pola *mean-reversion*. Komoditas utama (*volatile food*) menjadi penyumbang dominan dalam deflasi pada Oktober 2024 yaitu komoditas cabai merah, cabai rawit, kentang, dan ikan segar. Penurunan harga komoditas cabai rawit, cabai merah, dan kentang terjadi akibat beberapa daerah sentra produksi yang memasuki masa panen dan menyebabkan *supply* melimpah. Selain itu, peningkatan produksi, penerapan teknologi yang efisien, penurunan harga pupuk, perbaikan infrastruktur yang berdampak pada penurunan biaya logistik menjadi faktor lainnya yang memengaruhi penurunan harga pada komoditas ini. Lebih lanjut, penurunan harga ikan segar terjadi akibat cuaca yang relatif stabil sepanjang Oktober yang menyebabkan efisiensi aktivitas nelayan.

Di sisi lain, terjadi deflasi juga terjadi pada harga diatur pemerintah mencapai -0,25% atau mengalami penurunan 0,21 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah bensin dan tarif angkutan udara. Jenis bensin yang mengalami penurunan harga merupakan BBM Non-Subsidi (Pertamax, Pertamina Turbo, Pertamina Dex, dan Dexlite). Penurunan harga ini terjadi akibat penyesuaian tren harga rata-rata minyak dunia dan pertimbangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang mengalami penurunan. Penurunan harga avtur yang terjadi per 1 Oktober 2024 dan periode *low season* menjadi faktor yang mendorong penurunan harga tarif angkutan udara.

Selain itu, komponen inti juga masih mengalami inflasi sebesar 0,22% atau meningkat 0,06 persen poin dibanding bulan September 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini yaitu emas perhiasan, nasi dengan lauk, kopi bubuk, dan minyak goreng. Berdasarkan beberapa sumber, sepanjang Oktober 2024, harga emas mengalami kenaikan 35% yang didorong oleh faktor fundamental diantaranya ketegangan geopolitik di Semenanjung Korea, Rusia, dan Timur Tengah. Meningkatnya permintaan dari bank sentral khususnya di negara berkembang berkontribusi signifikan terhadap kenaikan harga emas. Di sisi lain, ketidakpastian politik menjelang pemilihan umum AS juga meningkatkan daya tarik emas sebagai *safe-haven*. Perlu dicatat, pola inflasi inti yang meningkat (menurun) menjadi penanda kenaikan (penurunan) daya beli. Namun, oleh karena harga

Inflasi Bulanan

November 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (Oktober '24)
1,71%

Inflasi Umum MtM (Oktober '24)
0,08%

Inflasi Inti YoY (Oktober '24)
2,21%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY
 (Oktober '24)
0,77%

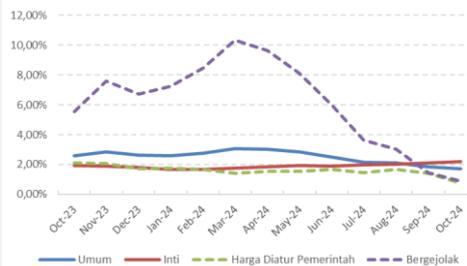
Inflasi Barang Bergejolak YoY
 (Oktober '24)
0,89%

Inflasi Umum YoY* (November '24)
1,40 - 2,40%

*) Forecast

emas yang meningkat lebih disebabkan kenaikan harga internasional. Kenaikan inflasi inti dengan demikian bisa dianggap sebagai *imported inflation* dibandingkan stabilitas daya beli masyarakat. Lebih lanjut, harga nasi dengan lauk mengalami inflasi akibat peningkatan harga beras. Harga kopi bubuk dan minyak goreng mengalami peningkatan sejalan dengan kenaikan harga kopi global dan CPO.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Deflasi MtM Oktober 2024 kembali Didorong oleh Penurunan Harga pada Sektor Bahan Makanan, dan Energi

Data inflasi kelompok komoditas bulan ke bulan (MtM) menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali pada sektor transportasi; bahan makanan; energi; informasi, komunikasi dan jasa keuangan (**Tabel 1**). Sektor bahan makanan dengan demikian telah mengalami deflasi selama enam bulan berturut turut sejak April tahun ini. Deflasi pada bahan makanan seperti yang telah disebutkan sebelumnya didorong dari sisi *supply side* yaitu adanya peningkatan produksi pada beberapa komoditas hortikultura di Indonesia. Sementara itu, deflasi yang terjadi pada sektor energi sama seperti yang terjadi pada bulan sebelumnya. Di sisi lain, inflasi tertinggi disumbang oleh sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,94%) serta pendidikan (0,29%), sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,25%), dan sektor kesehatan (0,15%).

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Aug 24	Sept 24	Okt 24
Energi	0,01%	0,01%	0,00%	0,30%	-0,30%	-0,47%
Bahan Makanan	-0,56%	-0,78%	-1,53%	-0,97%	-1,03%	-0,04%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,29%	-0,49%	-0,97%	-0,52%	-0,59%	0,09%
Pakaian dan Alas Kaki	-0,04%	0,02%	0,11%	0,09%	0,05%	0,05%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,08%	0,04%	0,05%	0,03%	0,04%	0,08%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,05%	0,21%	0,12%	0,04%	0,12%	0,06%
Kesehatan	0,04%	0,05%	0,08%	0,07%	0,04%	0,15%
Transportasi	-0,36%	0,11%	0,03%	0,22%	-0,16%	-0,52%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,05%	-0,02%	0,00%	-0,02%	-0,01%	-0,03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,10%	0,09%	0,29%	0,04%	0,05%	0,05%
Pendidikan	0,00%	0,01%	0,69%	0,65%	0,29%	0,04%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,26%	0,09%	0,16%	0,11%	0,13%	0,25%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,87%	0,27%	0,35%	0,50%	0,38%	0,94%

Sumber: CEIC

Inflasi Bulanan

November 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (Oktober '24)

1,71%

Inflasi Umum MtM (Oktober '24)

0,08%

Inflasi Inti YoY (Oktober '24)

2,21%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY

(Oktober '24)

0,77%

Inflasi Barang Bergejolak YoY

(Oktober '24)

0,89%

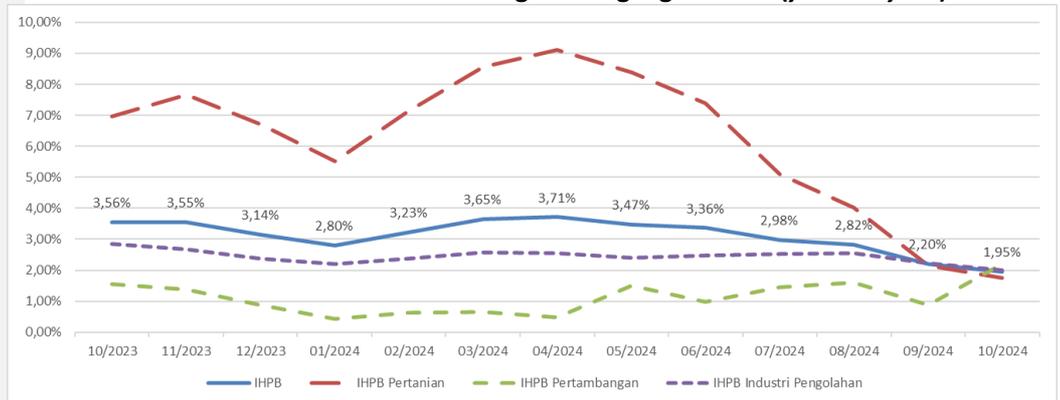
Inflasi Umum YoY* (November '24)

1,40 - 2,40%

*) Forecast

Inflasi pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dijelaskan pada **Gambar 3** dengan melihat *tren year-on-year* (YoY) yang mengalami penurunan sebesar 0,24 persen poin. IHPB year-on-year (YoY) pada bulan Oktober 2024 tercatat sebesar 1,95% terhadap Oktober 2023. Secara terperinci year-on-year (YoY) sektor industri memiliki andil yang relatif tinggi terhadap IHPB (1,61%) diikuti oleh andil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan (0,32%) dan sektor penggalian (0,02%). Pada Oktober 2024, tingkat inflasi harga perdagangan besar (HPB) pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,21% meningkat sebesar 1,32 persen point dari September 2024, tingkat inflasi sektor industri sebesar 2,00% menurun 0,23 persen point dari September 2024 serta tingkat inflasi sektor pertanian sebesar 1,76% menurun 0,38 persen point dari September 2024 (Tabel 2). Komoditas yang mengalami peningkatan harga secara year-on-year (YoY) pada IHPB adalah komoditas kelapa sawit, rokok kretek dengan filter, kopi, minyak goreng dan kopi biji matang.

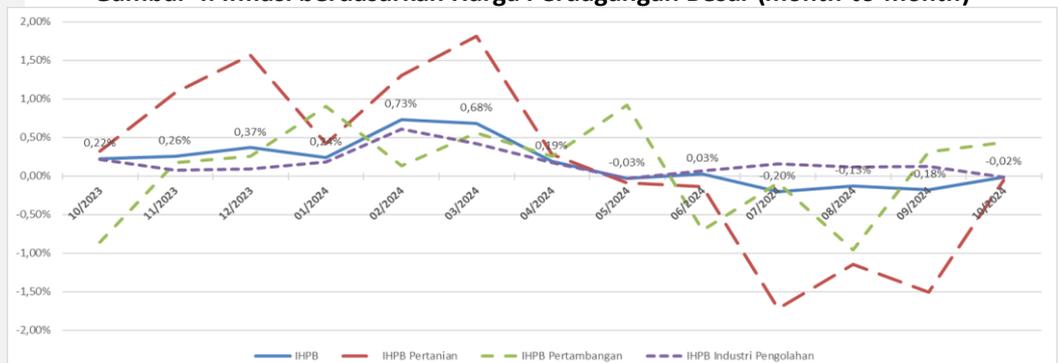
Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Lebih lanjut deflasi IHPB month-to-month (MtM) pada Oktober 2024 tercatat sebesar 0,02% mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen point dari September 2024. Pada Oktober 2024 berdasarkan sektor usaha, sektor pertambangan dan penggalian mengalami inflasi sebesar 0,44% meningkat 0,13 persen point dari September 2024, diikuti oleh deflasi pada sektor pertanian sebesar 0,05% meningkat 1,45 persen point dari September 2024 serta sektor industri mengalami deflasi sebesar 0,01% meningkat sebesar 0,14 persen point dari September 2024 (Gambar 4). Secara terperinci, Lebih rinci komoditas yang mengalami penurunan harga secara month-to-month (MtM) pada Oktober 2024 adalah bensin, solar, kakao, cabai merah dan biji coklat kering.

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi Bulanan

November 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (Oktober '24)
1,71%

Inflasi Umum MtM (Oktober '24)
0,08%

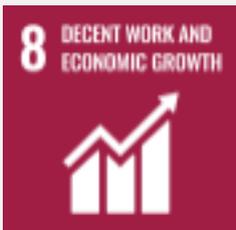
Inflasi Inti YoY (Oktober '24)
2,21%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY
 (Oktober '24)
0,77%

Inflasi Barang Bergejolak YoY
 (Oktober '24)
0,89%

Inflasi Umum YoY* (November '24)
1,40 - 2,40%

*) *Forecast*



Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Sektor YoY	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24
Pertanian	5,52%	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%	2,14%	1,76%
Pertambangan & Penggalian	0,43%	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%	0,88%	2,20%
Industri	2,21%	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%	2,23%	1,99%
Konstruksi	0,42%	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%	0,80%	0,36%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi tercatat mengalami inflasi pada Oktober 2024 sebesar 0,36% menurun 0,43 persen point dari September 2024. Secara year-on-year (YoY), kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal memiliki andil yang relatif besar di ikuti oleh bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dan bangunan lainnya. Tingkat inflasi kelompok bangunan tertinggi secara year-on-year (YoY) terdapat pada kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal sebesar 1,32%, bangunan pekerjaan umum untuk pertanian sebesar 1,26%, kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi dan bangunan lainnya dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,95% serta deflasi pada kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan sebesar 0,99%. Secara month-to-month (MtM), kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan mengalami inflasi sebesar 0,17% sedangkan kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan mengalami deflasi sebesar 0,42%. Secara terperinci, kelompok bahan bangunan yang mengalami kenaikan harga secara year-on-year (YoY) pada Oktober 2024 adalah pasir, semen, aspal, batu pondasi bangunan dan besi kontruksi bangunan sedangkan kelompok bahan bangunan yang mengalami penurunan harga secara month-to-month (MtM) pada Oktober 2024 adalah solar, besi beton, dan besi konstruksi bangunan.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan November 2024 akan sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan Oktober 2024 yaitu pada kisaran 1,40-2,40% dan inflasi MtM rendah antara 0,1%-0,3%. Pergerakan inflasi baik secara YoY dan MtM diprediksi akan dipengaruhi kembali oleh pergerakan inflasi komponen harga bergejolak yang mulai memasuki teritori inflasi pada bulan depan. Tingkat BI-7DRR yang tetap sebesar 6,00% pada Oktober 2024 dilakukan untuk menjaga agar inflasi tetap terkendali. Dengan demikian, LPEM memprediksi inflasi akan terkendali dan sedikit meningkat di akhir tahun sampai awal tahun 2025.